BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi nilai suatu *return* saham pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Faktor yang dianggap dapat mempengaruhi tersebut dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan berbasis *value added* dan *return* saham. Dimana kinerja keuangan berbasis *value added* diukur menggunakan metode *Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA),* dan *Financial Value Added (FVA).* Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor makanan&minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Siyoto & Sodik, 2015:82). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data yang bersifat angka yang nantinya diolah dengan metode statistika untuk interpretasi datanya(Raihan, 2017:35). Dalam pengujian hipotesis akan terlihat pengaruh, hubungan, perbedaan yang diperoleh (signifikansi hubungan atau signifikansi perbedaan antar variabel yang diteliti). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar dan ditentukan metodenya dalam hal menentukan jumlah dan cara penarikan sampel(Raihan, 2017:35).

Menurut penjelasannya, penelitian ini merupakan penelitian dengan sifat asosiatif kausal yang mana memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yakni hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Raihan, 2017:57). Jika variabel yang diteliti ada dua, maka masing-masing merupakan variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kinerja keuangan berbasis *value added*, dan variabel terikatnya adalah *return* saham.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* yang merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu

Zahra Balqis Hidayat, 2022
PENGARUH KINERJA KEUANGAN BERBASIS VALUE ADDED TERHADAP RETURN SAHAM
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan variabel lainnya(Sugiyono, 2017: 6). Alasan utama peneliti ini menggunakan metode penelitian *explanatory* ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen (X) atau dikenal juga dengan variabel bebas, variabel stimulus, prediktor. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat(Siyoto & Sodik, 2015:46). Variabel. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan berbasis *value added* sebagai X yang diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, dan *Financial Value Added (FVA)*.

a. Economic Value Added (EVA)

EVA adalah ukuran laba riil atau laba sebenarnya dari sebuah perusahaan pada tahun berjalan, nilai EVA menunjukkan sisa laba aktual setelah laba bersih perusahaan dikurangi semua biaya modal (termasuk biaya ekuitas)(Kusuma & Topowijono, 2020). Berikut merupakan tahap-tahap dalam perhitungan *Economic Value Added*, yakni(Brigham & Houston, 2010:68)

(1) Menghitung NOPAT *(Net Operating After Tax)*

Rumus:

$$NOPAT = EBIT\ (1 - Tarif\ Pajak)$$

Keterangan :

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax* / Laba bersih setelah pajak

EBIT : *Earning Before Interest Tax* / Laba bersih sebelum bunga

T : Tarif pajak

Tingkat pajak dapat diketahui dengan cara :

$$Tingkat\ Pajak\ (T): \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}$$

(2) Menghitung IC *(Invested Capital)*

Rumus *:*

$$IC = Hutang\ Jk.Panjang + Ekuitas$$

(3) Menghitung WACC *(Weight Average Cost of Capital)*

Rumus:

$$\text{WACC} = [(D \times rd)(1 - tax) + (E \times re)]$$

Keterangan :

Tingkat Modal (D) $= \frac{Total\ Hutang}{Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas} \times 100\%$

Cost Of Debt (rd) $= \frac{Beban\ Bunga}{Total\ Hutang\ Jk.Panjang} \times 100\%$

Tingkat Pajak (Tax) $= \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$

Tingkat Ekuitas (E) $= \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Hutang\ dan\ Ekuitas} \times 100\%$

Cost Of Equitas (re) $= \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$

(4) Menghitung *Capital Cost/Charge*

Rumus:

$$Capital\ Charge = WACC \times IC$$

(5) Menghitung EVA

Rumus:

$$\text{EVA} = NOPAT - (WACC \times IC)$$

b. Market Value Added (MVA)

MVA adalah selisih antara nilai pasar dan nilai buku ekonomis modal perusahaan. Perusahaan dengan MVA tinggi memiliki nilai pasar lebih besar daripada nilai bukunya yang berarti perusahaan tersebut dihargai lebih baik di pasar daripada nilai bukunya. Pada kondisi ini perusahaan mampu menghasilkan *rate of return* yang lebih tinggi bagi investor daripada WACC yang ditanggung oleh perusahaan(Irfani, 2020:230). Perhitungan MVA dapat dilakukan dengan rumus berikut(Irfani, 2020:231):

$$\text{MVA} = \text{Nilai kapitalisasi pasar saham perusahaan} - invested\ capital$$

c. Financial Value Added (FVA)

Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari *fixed asset* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan atau dengan kata lain FVA atau nilai tambah finansial merupakan konsep nilai tambah yang mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba operasi setelah pajak dengan memasukkan unsur penyusutan atau depresiasi (Irfani, 2020). Berikut ini

merupakan langkah-langkah dalam menghitung FVA(Rodriguez Sandias et al., 2002:8):

(1) Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax)*

NOPAT=EBIT (1 - Tarif Pajak)

(2) Menghitung *Total Resources*

TR=d +e

(3) Menghitung ED (*Equivalent Depreciation*)

ED=WACC ×*Total Resource*

(4) Menghitung FVA

$$FVA = (NOPAT + D) - ED$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) atau dikenal juga dengan variabel terikat, variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas. Biasanya variabel terikat adalah kondisi yang hendak kita jelaskan(Siyoto & Sodik, 2015:46). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham yang dijadikan parameter dalam penelitian ini adalah menggunakan *realized return* dari *capital gain (loss). Capital gain (loss)* adalah selisih antara harga investasi saat ini dan harga periode sebelumnya. Jika harga investasi saat ini lebih tinggi dari harga investasi pada periode sebelumnya, berarti telah terjadi *capital gain*; jika harga investasi saat ini lebih rendah dari harga investasi pada periode sebelumnya maka terjadi *capital loss*(Amran, 2016). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Hartono, 2017:285)

$$(\text{Ri}) = \frac{Pt - (Pt - 1)}{(Pt - 1)}$$

Keterangan :

Ri = *rate of return* dari saham i pada periode t

Pt = harga saham i pada periode t

Pt-1 = harga saham i pada periode t-1

3.2.1.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah mendefinisikan sifat-sifat yang dapat diamati dari masing-masing variabel penelitian. Operasionalisasi variabel juga diperlukan untuk menentukan skala pengukuran dari setiap variabel dalam penelitian, sehingga dalam proses pengujian hipotesis dapat menggunakan alat bantu yang tepat(Syahrum & Salim, 2012:108). Tanpa dilakukannya operasionalisasi variabel maka peneliti akan sulit untuk menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang bersifat konseptual. Berikut adalah operasionalisasi dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Dependen (Y): *Return* saham	Return saham mengacu pada tingkat pengembalian yang diperoleh investor ketika mereka berinvestasi.	(Ri) = $\frac{Pt - (Pt - 1)}{(Pt - 1)}$ (Hartono, 2017:285)	Rasio
Independen (X): kinerja keuangan berbasis *value added*	Analisis kinerja keuangan berbasis *value added* digunakan sebagai pelengkap keterbatasan analisis berbasis rasio, untuk menilai seberapa besar kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai melalui kinerja keuangan yang baik. (Kusuma &	1. *Economic Value Added (EVA)* EVA = $NOPAT - (WACC \times IC)$ (Brigham & Houston, 2010:68)	Rasio
		2. *Market Value Added (MVA)* MVA = (Nilai kapitalisasi pasar saham perusahaan - *invested capital*) (Irfani, 2020:231)	Rasio

	Topowijono, 2020)	3. *Financial Value Added (FVA)* FVA = $(NOPAT + D) - ED$ (Rodriguez Sandias et al., 2002:8)	Rasio

Sumber: Data diolah, 2022

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti (kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan) terlebih dahulu oleh penelitinya(Raihan, 2017:85). Populasi dengan jumlah individu tertentu atau yang dapat diketahui dan dihitung jumlahnya secara pasti (populasi finit). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan&minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020 sebanyak 24 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Mengambil sebagian dari jumlah individu yang ada pada populasi sebagai yang mewakili populasi hal ini dinamakan sampel dari populasi(Raihan, 2017:85). Sampel harus mewakili atau menggambarkan karakteristik yang di miliki dari populasi yang dimaksud. Penelitian ini menggunakan metode *purpossive sampling* dalam menentukan pemilihan sampelnya, yaitu memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pada informasi yang tersedia, dan penentuan sampelnya ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan(Raihan, 2017:100). Sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan. Sehubungan dengan data yang diperlukan, maka kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2020
b. Perusahaan yang memiliki dan mempublikasikan data terkait perhitungan *return* saham, *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, serta *Financial Value Added (FVA)* pada periode 2018-2020

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang terpilih adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor makanan&minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020	38
2	Perusahaan subsektor makanan&minuman yang laporan keuangannya tidak lengkap dan baru IPO periode 2018-2020	(14)
Jumlah Sampel		24
Total Observasi (24 x 2 tahun)		48

Sumber: Data diolah, 2022

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian(Siyoto & Sodik, 2015:58). Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain(Siyoto & Sodik, 2015:58). Pada penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang telah di audit dan harga saham hasil publikasi juga telah diolah. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia di *www.idx.co.id* pada tahun 2019-2020.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam proses pengumpulannya. yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya(Siyoto & Sodik, 2015:66). Penelitian ini mengacu pada laporan keuangan perusahaan yang dirilis pada tahun 2019 dan 2020.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari laporan keuangan harus diolah dan kemudian diartikan melalui analisis data. Analisis data menurut Syahrum & Salim (2012) adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Meliputi kegiatan mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi linier sederhana.

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskriptifkan secara statistik gambaran dari setiap variabel dalam penelitian ini yaitu *return* saham dan kinerja keuangan perusahan berbasis *value added* dengan tiga metode pengukuran yang berbeda, yaitu EVA, MVA, serta FVA. Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

Kemudian peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana karena dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, perlu dilakukan pengujian uji asumsi klasik terlebih dahulu guna menilai apakah model tidak memiliki masalah normalitas dan heteroskedastisitas.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data, informasi, fenomena atau keadaan yang didapatkan oleh peneliti sehingga

mudah dipahami dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, menguraikan dan menerangkan data dan informasi yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi(Siyoto & Sodik, 2015:91).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dapat dilakukan setelah model penelitian memenuhi syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi yang digunakan serta agar penelitian tidak bias, tepat dalam estimasi dan konsisten. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan uji heterokedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regeresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi normal atau mendekati normal(Ghozali, 2011: 160). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov, data penelitian ini dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymph Sig (2-tailed) variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai Asymph Sig (2- tailed) variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5% maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi(Ghozali, 2011: 139). Jika *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tidak bias dan konsisten. Model regresi yang baik adalah

yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat probabilitas signifikansi. Apabila probabilitas siginifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier sederhana

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan variabel dependen adalah *Return* Saham dan variabel independen adalah kinerja keuangan berbasis *value added*. Analisis Regresi *(regression analysis)* digunakan dalam membuat perkiraan atau "*prediction*" besarnya hubungan sebab-akibat antara satu independent variabel (IV) sebagai Variabel Predictor yaitu variabel yang bebas (tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya) dan dinotasikan dengan variabel X, terhadap dependent variabel (DV) sebagai variabel Respon disebut juga variabel terikat yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau terikat oleh variabel lainnya dan dinotasikan dengan variabel Y(Setiaman, 2019:40). Model analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menjelaskan hubungan dan derajat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hanya terdapat satu model regresi dalam penelitian ini, akan tetapi dianalisis dengan empat indikator yang berbeda yaitu metode EVA, MVA, dan FVA. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + \text{bx}$$

Return saham = a + b (kinerja keuangan berbasis *value added*)

Keterangan:

$\hat{Y}$ = *Return* saham

X = Kinerja keuangan berbasis *value added* menggunakan empat indikator yang berbeda, yaitu EVA, MVA, dan FVA

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang

didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan

3.7.4 Uji Koefisien Korelasi (r)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Dengan kata lain koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi(Sugiyono, 2013:250). Koefisien korelasi (r) memiliki nilai antara -1.00 hingga +1.00. Semakin R mendekati angka 1.00 maka dapat diartikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat dan bersifat negatif dan juga sebaliknya.

Tabel 3. 3 Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubugan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan atau variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi maka semakin kecil kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen(Ghozali, 2011: 97). Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan proporsi yang dideskripsikan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.7.6 Pengujian Hipotesis

3.7.6.1 Uji T (Uji Signifikansi Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya dan seberapa jauh pengaruh EVA, MVA, dan FVA secara parsial terhadap Return Saham. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dengan t hitung dan nilai signifikansi yang diperoleh dengan nilai signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Pengambilan kesimpulan pada uji statistik t dilakukan berdasarkan ketentuan berikut:

a. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.
b. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

3.7.6.2 Uji Perbedaan Koefisien Korelasi (r)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan dalam hubungan koefisien korelasi antar dua kelompok tersebut signifikan secara statistik. Hal ini direkomendasikan ketika korelasi dilakukan pada variabel yang sama oleh dua kelompok yang berbeda, dan jika kedua korelasi ditemukan signifikan secara statistik. Caranya adalah dengan mentransformasikan nilai koefisien korelasi (nilai r) menjadi nilai z. Transformasi ini, juga dikenal sebagai *Fisher's r to z transformation*, dilakukan agar skor z dapat dibandingkan dan dianalisis signifikansi statistiknya dengan menentukan statistik uji z yang diamati*(z observed value). Detail komputasinya sebagai berikut*(Hinkle et al., 1988)*:*

1) Transformasikan koefisien korelasi (r) menggunakan *Fisher z transformation*

$$z_r = \frac{1}{2}\, In\, \left(\frac{1+r}{1-r}\right)$$

2) Menghitung perbedaan *standar errors*

$$se_{z_{r_1} - z_{r_2}} = \sqrt{\frac{1}{n1-3}} + \sqrt{\frac{1}{n2-3}}$$

3) Statistik uji z *(z observed value)*

$$z = \frac{z_{r_1} - z_{r_2}}{se_{z_{r_1} - z_{r_2}}}$$

Dasar pengambilan keputusan uji perbedaan koefisien korelasi (r) berdasarkan P-Value:

a. Jika nilai **Sig. < 0,05** maka kedua koefisien tersebut berbeda signifikan secara statistik
b. Jika nilai **Sig. > 0,05** maka kedua koefisien tersebut tidak berbeda signifikan secara statistik

3.7.7 Uji Hipotesis

Rancangan hipotesis pada penelitian ini adalah:

Hipotesis 1:

H_0 : $\beta \leq 0$, maka kinerja keuangan berbasis *value added* yang diukur dengan indikator EVA, MVA, dan FVA tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_1 : $\beta > 0$, maka kinerja keuangan berbasis *value added* yang diukur dengan indikator EVA, MVA, dan FVA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hipotesis 2:

H_0 : $\beta \leq 0$, maka tidak terdapat perbedaan nilai koefisien korelasi dari hubungan kinerja keuangan (yang diukur dengan indikator EVA, MVA dan FVA) dengan return saham.

H_1 : $\beta > 0$, maka terdapat perbedaan nilai koefisien korelasi dari hubungan kinerja keuangan (yang diukur indikator EVA, MVA dan FVA) dengan return saham.